

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu "medium," yang secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan (Fadilah et al., 2023). Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga terciptanya keinginan belajar. Jadi kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan (Hani & Adah, 2023).

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan

instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran (Hasan et al., 2021).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi kepada penerima informasi yang bertujuan untuk menstimulus agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran, yaitu sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran, sebagai sumber belajar, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi dalam belajar, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna, dan sebagai alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill (Hasan et al., 2021: 29).

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan agar murid dapat mengetahui dan memahami pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru juga dapat mencapai tujuan utama pembelajaran

dan kompetensi yang harus dicapai. Selain itu, media pembelajaran yang tepat juga dapat membantu menumbuhkan keinginan pelajar untuk belajar (Hasibuan et al., 2024). Fungsi utama media pengajaran adalah menciptakan kondisi bagi siswa untuk menangkap pengetahuan secara akurat dan mendalam, mengembangkan kapasitas kognitif dan membentuk kepribadian. Dalam proses pengajaran pada umumnya alat peraga telah membuktikan perannya yang besar dalam semua tahapan: menciptakan motivasi dan minat belajar siswa (Saleh & Syahrudin, 2023).

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman, meningkatkan motivasi, serta menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, YouTube yang menayangkan ceramah Ustad Adi Hidayat diposisikan sebagai media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk memperdalam pemahaman terhadap materi

Pendidikan Agama Islam secara mandiri dan fleksibel.

Adapun anjuran dalam menggunakan media sebagai alat pembelajaran terdapat dalam Al-Quran surat An- Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl ayat 78).

Surat An-Nahl ayat 78 berkaitan erat dengan konsep media pembelajaran karena ayat ini menekankan pada pemberian tiga alat penting untuk memperoleh pengetahuan oleh Allah kepada manusia: pendengaran, penglihatan, dan hati (akal). Ayat ini memberikan dasar filosofis bahwa manusia memiliki potensi untuk belajar dan memahami, dan media pembelajaran dapat digunakan untuk mengoptimalkan ketiga potensi tersebut agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Rahimi, 2022).

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang bagaimana mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis media yang biasa digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat umum adalah sebagai berikut:

1. Media visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui tampilan yang dapat dilihat, dan umumnya paling sering digunakan oleh guru karena dinilai efektif dalam membantu penyampaian materi. Media ini terbagi menjadi dua, yaitu media yang dapat diproyeksikan seperti slide atau video, dan media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, grafik, atau poster. Menurut Levie dan Lenz media visual memiliki empat fungsi utama, yaitu fungsi atensi untuk menarik perhatian siswa agar fokus pada materi, fungsi afektif untuk membangkitkan emosi dan ketertarikan siswa, fungsi kognitif yang membantu dalam memahami dan mengingat materi, serta fungsi kompensatoris yang memberikan kemudahan bagi siswa yang kesulitan memahami teks verbal, sehingga

informasi lebih mudah diterima melalui bantuan visual.

2. Media audio

Media pembelajaran audio, juga dikenal sebagai media dengar, adalah jenis media pembelajaran di mana isi pesan diterima oleh peserta didik melalui indera pendengaran mereka. Dengan mengirimkan pesan dalam bentuk auditif kepada indera pendengaran mereka, peserta didik mengalami proses belajar sendiri. Media pembelajaran audio sangat cocok untuk materi pembelajaran auditif seperti seni suara, hapalan Alquran, dan bahasa asing.

3. Media audiovisual

Seperti namanya, media ini terdiri dari media audio dan visual, juga dikenal sebagai media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini, isi tema akan disajikan kepada anak secara lebih lengkap dan optimal (Choiri Kafa, Lailatul Monarizki, 2024).

c. Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa untuk mendorong keinginan mereka untuk

belajar. Mereka juga dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

1. Media sebagai sumber belajar

Belajar adalah proses aktif dan konstruktif yang melibatkan pengumpulan informasi. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain, melalui media tersebut, peserta didik memperoleh informasi dan pesan, yang dapat membentuk pengetahuan baru dalam diri mereka sendiri.

2. Fungsi semantik

Semantik berkaitan dengan *meaning* atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol. Media pembelajaran mempunyai kemampuan menambah perbendaharaan kata (*symbol verbal*) yang makna dan maksudnya benar-benar dipahami oleh peserta didik. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk atau dipandang sebagai wakil sesuatu yang lain.

3. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu

benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi tujuan dan sasarannya.

4. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang telah lama terjadi. Fungsi fiksatif ini terkait dengan kemampuan merekam (*record*) media pada suatu peristiwa atau objek dan menyimpannya dalam waktu yang tak terbatas sehingga sewaktu-waktu dapat diputar kembali ketika diperlukan.

5. Fungsi distributif

Fungsi manipulatif media pembelajaran berarti bahwa dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian, dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efisiensi baik waktu maupun biaya.

6. Fungsi Psikologis

Dari segi psikologis media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi,

fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif dan fungsi motivasi.

7. Fungsi sosio kultural

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta didik. Peserta didik dalam jumlah yang cukup besar, dengan adat, kebiasaan, lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda sangat mungkin memiliki persepsi dan pemahaman yang tidak sama tentang suatu topik pembelajaran (Silahuddin et al., 2022 :172-174).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022 :2).

Pendidikan harus mampu bersifat dinamis atau menyesuaikan untuk mengimbangi dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi

bekal bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupannya (Achmad et al., 2022 :5686).

Pendidikan nasional menuntut mutu lembaga pendidikan pada setiap jenjangnya. Mutu lembaga pendidikan menuntut efektivitas manajemen pada semua jenjang. Untuk mencapai mutu manajemen pendidikan yang baik diperlukan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik harus berjalan sebagaimana mestinya (Lubis et al., 2023).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah (Amin, Alimni, Kurniawan, Septi, et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Perguruan tinggi umum sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyediakan pembelajaran PAI yang berkualitas kepada mahasiswanya. Melalui pendekatan yang holistik dan ilmiah, pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam serta mendorong sikap toleransi beragama di kalangan mahasiswa (Rozi et al., 2024) .

Pendidikan agama Islam ini diharapkan mampu memberikan bekal kepada manusia untuk mengetahui ajaran-ajarannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Amin, Alimni, Kurniawan, Azzahra, et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam bagian dari komponen integral dalam sistem pendidikan di banyak negara, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Tujuan utama dari PAI adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Zuhairimi (1981) Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam (Fitria, 2023: 2475).

3. Youtube Ustad Adi Hidayat

a. Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Penguasaan teknologi secara cepat dan terampil harus dipelajari oleh warga kampus perguruan tinggi Islam. Keharusan penguasaan teknologi bagi dunia pendidikan tinggi diprediksi oleh para ahli di bidang pendidikan bahwa dalam 10-20 tahun ke depan, aktivitas manusia akan sangat erat kaitannya dengan era digital (Alimni, Saepudin, 2025).

Generasi sekarang cenderung lebih tertarik pada media yang bersifat visual dan interaktif, seperti YouTube, dibanding dengan media konvensional seperti buku cetak atau ceramah saat pembelajaran. Ketika dihadapkan pada pilihan sumber belajar, banyak mahasiswa memilih media digital yang dapat diakses secara fleksibel dan menarik secara visual, karena dianggap lebih mudah dipahami dan tidak membosankan (Yumarni, 2019).

Berbagai media digunakan untuk menunjang pembelajaran. Salah satu media yang cukup berperan saat ini adalah Youtube, media ini sudah sangat familiar bagi semua kalangan dan diakses oleh berbagai jenjang usia. Beragam

tayangan disajikan di youtube dari berita, pembelajaran hingga sekedar hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Youtube sebagai media pembelajaran bagi perkembangan nilai kognitif, nilai afektif, nilai psikomotor pengaruh simultan untuk perkembangan nilai peserta didik (Herminingsih et al., 2022).

Youtube adalah situs web untuk menyampaikan informasi. Dengan media pembelajaran siswa dapat mengembangkan keterampilan pengguna dalam pengembangan keterampilan dan meningkatkan perbaikan pembelajaran dalam bentuk video sehingga memudahkan dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan serta mengembangkan pendidik profesional dalam penggunaannya (Mutoharoh et al., 2022).

Dalam konteks PAI, YouTube menawarkan beberapa keuntungan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Pertama, YouTube memungkinkan penggunanya untuk mengakses berbagai jenis konten pendidikan, mulai dari ceramah ulama, tutorial ibadah, hingga forum diskusi agama. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari berbagai sumber yang

beragam tanpa batasan geografis dan waktu. Kedua, YouTube menyediakan konten dalam format video yang lebih efektif dalam menyampaikan materi secara interaktif. Penggunaan video memungkinkan siswa untuk melihat praktik ibadah secara langsung, mendengarkan penjelasan secara rinci, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui visualisasi dan audio (Ahadi, 2024).

Video pembelajaran YouTube untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak dijumpai dan tersajikan sangat lengkap berdasarkan jenis tingkatan pendidikan. Ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam, murid mungkin menghadapi kesulitan tentang topik tertentu. Ketika murid hanya menerima metode pembelajaran konvensional melalui ceramah tradisional dan pengajian buku teks, pemahaman murid akan stagnan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu media yang menawarkan secara lugas pendekatan untuk menjelaskan konsep dan teori yang kompleks. Dengan menonton video edukasi dari YouTube, murid memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran PAI (Latif, 2023).

Mahasiswa dapat memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai cara berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. YouTube menjadi salah satu platform yang paling sering digunakan mahasiswa untuk mengakses ceramah dan kajian Islami dari ustad-ustad terkenal seperti Ustad Adi Hidayat, Ustad Abdul Somad, Buya Yahya, Ustad Hanan Attaki, dan lain-lain. Materi yang disampaikan melalui platform ini dianggap lebih mudah dipahami dan menarik. Mahasiswa PAI menggunakan YouTube sebagai sumber tambahan dalam memahami materi kuliah, karena tersedia banyak video yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam. Studi lain juga mengungkapkan bahwa mahasiswa menggunakan video tutorial di YouTube untuk memperdalam praktik ibadah seperti sholat dan wudhuan berbagai materi keagamaan lainnya karena penyajian visualnya membantu mereka memahami langkah-langkahnya dengan lebih jelas dan praktis (Marti et al., 2023).

Melalui fitur komentar di *YouTube*, mahasiswa juga dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan sesama pengguna, sehingga

memperluas wawasan dan pemahaman mereka terhadap berbagai topik keislaman. Fleksibilitas waktu belajar yang ditawarkan oleh YouTube menjadi salah satu alasan utama mahasiswa memilih platform ini, karena mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kesibukan mereka. Fitur seperti subtitle dan transkrip juga sangat membantu dalam memahami istilah-istilah dalam bahasa asing atau bahasa Arab yang sering muncul dalam materi keagamaan. Dengan berbagai manfaat ini, *YouTube* telah menjadi media belajar yang efektif dan efisien bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Relevansi Media YouTube Ustad Adi Hidayat dengan PAI

Ustad Adi Hidayat merupakan pendakwah muda kelahiran 11 September 1984 di Pandeglang, Banten, yang kiprahnya sudah dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia. Ceramah-ceramahnya banyak dipublikasikan di berbagai media online seperti YouTube, Facebook, dan termasuk pula media televisi yang konon merupakan milik Ustad Adi Hidayat sendiri, yaitu Akhyar TV (Anwar 2021:13).

Setiap ustad atau penceramah memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menyampaikan dakwahnya. Adapun gaya dakwah Ustad Adi yang sangat familiar di kalangan remaja, yaitu memiliki sikap yang tegas, sensitif dalam berdakwah, menyisipkan humor dalam setiap dakwahnya, dakwah dengan retorika yang bagus, dan memanfaatkan media sosial.

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata kuliah wajib di Universitas Islam Negeri yang bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan agama Islam yang mendalam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah PAI mencakup beberapa sub tema yaitu Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqh, Ushul Fiqh, Al-Quran Hadis, dan Bahasa Arab (Fitria, 2025: 1).

Banyak konten YouTube Ustad Adi Hidayat yang relevan dengan kurikulum PAI. Salah satunya yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqh dengan tema berwudu, tayamum, dan salat pada kanal YouTube Ustad Adi Hidayat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tujuan kajian pustaka pada skripsi ini adalah sebagai komparasi terhadap kajian-kajian sebelumnya dan untuk mendapatkan gambaran secukupnya mengenai tema yang ada. Beberapa kajian teori yang relevan antara lain:

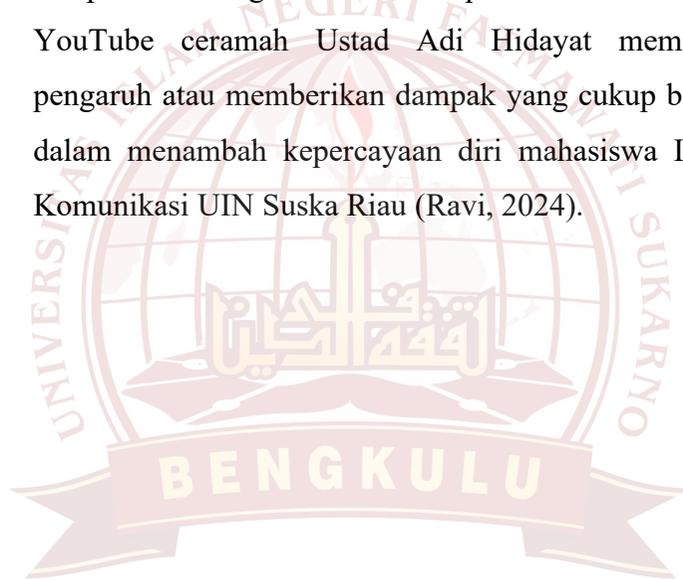
1. Skripsi oleh Hikmatunazilah yang berjudul “*Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang peran media digital dan teknologi informasi dalam transformasi proses pembelajaran, sejalan dengan penelitian ini tentang potensi media sebagai alat edukasi. Penelitian ini juga mengkaji YouTube sebagai media pembelajaran PAI yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pemanfaatan YouTube Ustad Adi Hidayat sebagai Media Pembelajaran PAI Bagi Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (Hikmatunazilah, 2020).
2. Skripsi oleh Dermawan yang berjudul “*Efektivitas Youtube Terhadap Pemahaman Wawasan Keislaman (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penelitian ini menyebarkan efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman

keislaman mahasiswa PAI. Hasilnya menunjukkan bahwa YouTube merupakan media yang efektif dalam memperluas wawasan keislaman pelajar (Dermawan, 2023).

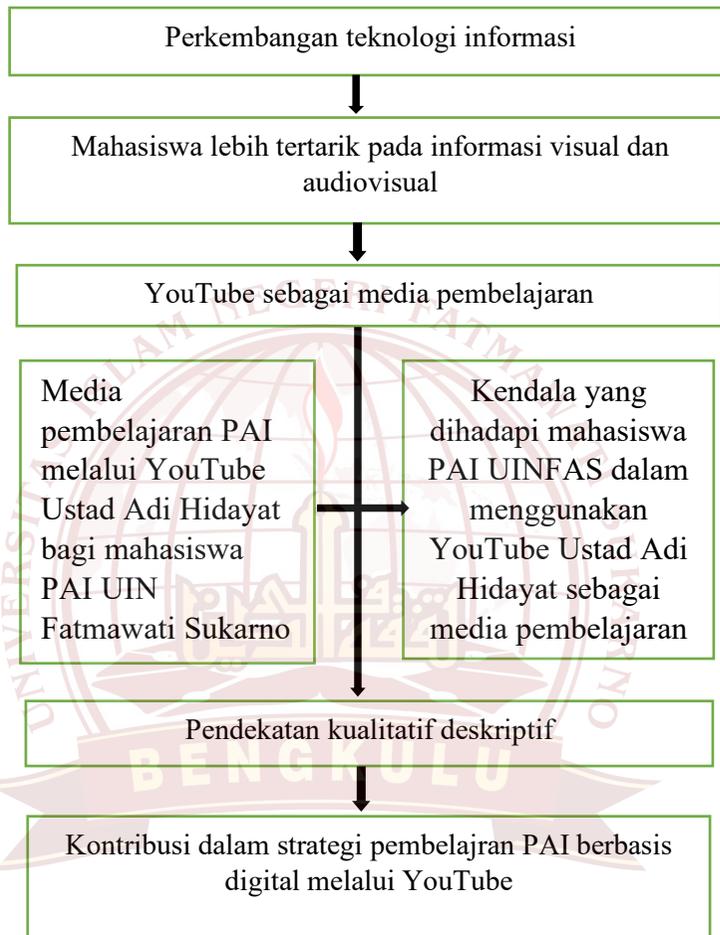
3. Skripsi oleh Afifah Nisa Pratiwi yang berjudul *“Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Islam Di Youtube Dengan akhlak Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta”*. Penelitian ini meneliti hubungan antara frekuensi menonton tayangan Islam di YouTube, termasuk ceramah Ustadz Adi Hidayat, dengan tingkat akhlak mahasiswa PAI. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas menonton tayangan Islam di YouTube dengan peningkatan akhlak pelajar (Afifah Nisa Pratiwi, 2022).
4. Skripsi oleh Monalisa yang berjudul *“Pengaruh Aktivitas Mendengarkan Ceramah Lewat Youtube Terhadap Penambahan Pemahaman Agama Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”*. Skripsi ini meneliti pengaruh aktivitas mendengarkan ceramah melalui YouTube terhadap peningkatan pemahaman agama

mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau (Monalisa, 2021).

5. Skripsi oleh Muhammad Ravi yang berjudul *“Pengaruh Media YouTube Ceramah Ustad Adi Hidayat dalam Menambahkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau”*. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa media YouTube ceramah Ustad Adi Hidayat memiliki pengaruh atau memberikan dampak yang cukup besar dalam menambah kepercayaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau (Ravi, 2024).



C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi menjadikan terciptanya perubahan besar pada gaya belajar generasi muda termasuk mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan. Mahasiswa sekarang cenderung lebih tertarik

pada informasi visual ataupun audiovisual daripada teks konvensional. Salah satu media yang paling sering digunakan untuk mengakses berbagai informasi yang diperlukan termasuk dalam konteks pendidikan adalah media YouTube.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media digital YouTube dapat menjadi referensi belajar tambahan yang menunjang pembelajaran formal di kelas. Salah satu konten yang cukup populer adalah konten dakwah yang disampaikan oleh Ustad Adi Hidayat di YouTube. Konten Ustad Adi Hidayat dinilai sistematis dan berbasis dalil serta mudah dipahami sehingga berpotensi sebagai media pembelajaran alternatif yang bisa digunakan oleh mahasiswa diluar jam perkuliahan.

Akan tetapi belum seluruh mahasiswa menggunakan media ini secara optimal. Mahasiswa memiliki beragam cara dalam memanfaatkan, mengakses dan memahami konten Ustad Adi Hidayat di YouTube sebagai pendukung proses belajarnya. Selain itu, beberapa mahasiswa menghadapi kendala baik teknis ataupun non teknis dalam memilih konten yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maka peneliti ingin mengeksplorasi pengalaman, sudut pandang dan tantangan mahasiswa dalam menggunakan YouTube

sebagai media pembelajran PAI. Penelitian ini juga melibatkan dosen untuk mengetahui perspektif akademik terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran agama.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital, terkhusus pada pemanfaatan YouTube sebagai media alternatif yang sesuai dengan karakteristik generasi ,uda termasuk mahasiswa dan kebutuhan pendidikan pada saat sekarang ini.

